

Penerapan Gaya Belajar Kinestetik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

M. Hamid Hediyanah¹, Nathasya Qisti Rabani², Anida Ashri³

Universitas Djuanda, hamidhallo720@gmail.com

Universitas Djuanda, Nathasyaqistirabani@gmail.com

Universitas Djuanda, anidash07@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Inggris merupakan tutur basa kedua yang di pelajari oleh mahasiswa, bahasa inggris juga merupakan pelajaran yang dipelajari sejak pendidikan rendah sampai pendidikan tinggi. Namun tingkat pengaplikasian Bahasa Inggris sesuai dengan kaidah di Negara Indonesia terbilang sedikit yakni dibawah 10%. Penelitian ini bertujuan agar mahasiswa mampu memahami gaya belajar mereka ketika belajar bahasa inggris. Metode Studi pustaka dan wawancara kepada 5 mahasiswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa kebanyakan siswa cenderung lebih memilih metode belajar kinestetik . Harapannya pendekatan belajar dapat digemari oleh mahasiswa dan bisa diimplementasikan oleh pengajar guna membantu para mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman bahasa inggris.

Kata Kunci: Gaya belajar, Kinestetik

PENDAHULUAN

Gaya belajar merupakan suatu langkah tindakan, perasaan, serta kebiasaan seseorang untuk mendapatkan ilmu menggunakan caranya sendiri. Proses belajar dapat bermakna jika berasal dari keinginan sendiri, tidak berasal dari paksaan. Seringkali siswa ditekankan untuk mendapatkan pembelajaran monoton, dapat dipastikan hal bias membatasi langkah untuk mendaptkan pengetahuan, diantaranya kemampuan ketika focus untuk menerima hal baru. Memahami gaya belajar tidak akan menjadikan seseorang pintar, namun dengan mengetahui metode belajar, Anda akan mampu mengidentifikasi proses belajar dengan baik. Banyak pemeriksaan yang dilaksanakan agar bias memastikan ternyata seseorang mempunyai kemampuan pemikiran yang berlainan. Gaya belajar terpaku dengan metode belajar yang digemari mahasiswa. Gaya belajar siwa merupakan gabungan dari cara mereka menerima, mengatur, serta memproses informasi. Secara umum diasumsikan bahwa gaya belajar

seseorang bergantung pada sikap, ilmu, variabel intelektual, lingkungan sosial budaya, dan pengetahuan pendidikannya.(Wahyuni, 2017)

Karena perbedaan proses belajar menentukan langkah seseorang dalam menerima info dari orang lain.(Papilaya & Huliselan, 2016)

Terdapat jenis gaya belajar yang bisa kita pertimbangkan serta dapat dilakukan jika menurut kita serasi, antara lain: gaya belajar visual, auditori, serta Kinestetik(Wahyuni, 2017):

1. Auditorial

Gaya auditori merupakan gaya yang menggunakan pendengaran dan juga menggunakan suara sebagai bentuk mendapatkan kabar. Pendekatan auditori biasa memakai materi suara agar sesuai dengan bahan ajar. metode ini memerlukan lokasi yang tenang dimana bunyi-bunyian dapat terdengar dengan jelas sehingga siswa dapat memahami isi bunyi-bunyian tersebut.

De Porter mengemukakan orang-orang yang menunjukkan ciri-ciri gaya belajar Auditori yakni :

- bicara seorang diri ketika belajar,
- gampang terusik,
- menggerakkan mulut ketika mencatat,
- suka mengatakan sesuai dengan lantang dan selalu ingin didengarkan.

2. Visual

Gaya belajar visual meliputi pembelajaran menggunakan penglihatan pada sesuatu benda, serta menyajikan dan mengilustrasikan.

Karakter seseorang menggunakan pendekatan visual yakni :

- memilih tempat duduk paling depan,
- berpenampilan menarik,
- berbicara cepat dan sering memberikan jawaban singkat,
- menyukai seni lukis,

- mengandalkan penglihatan,
- mempunyai hobi membaca,
- biasanya kurang terganggu oleh keributan(Azizah & Masub Bakhtiar, 2022).

3. Kinestetik

Mewajibkan setiap individu untuk meraba benda dan dapat membagikan info sehingga individu bisa ingat.

Karakter seseorang yang menggunakan pendekatan kinestetik yakni :

- Menyampaikan sesuatu dengan pelan,
- merespon reaksi tubuh,
- mencolek seseorang agar dapat diperhatikan,
- mendekat ketika berbicara dengan orang,
- aktif gerak.

Awalnya semua siswa memiliki metode belajar seperti ini, tetapi tidak semua tumbuh merata. Keadaan ini membuat mahasiswa menikmati penataran yang beragam dan sebanding dengan metode belajarnya(Wahyuni, 2017).

Beberapa individu mempunyai keahlian yang bermacam-macam dalam memahami serta mengolah info, artinya seseorang menerapkan langkah berbeda ketika mendapatkan. misalnya kelainan gaya belajar individu. Maka dari itu saat pengajar melaksanakan kegiatan belajar dengan cara menjelaskan ketika menyampaikan bahan ajar, hal ini menjadikan keuntungan seseorang dengan pendekatan belajar auditori, meskipun rata-rata tak semua orang memiliki metode pembelajaran auditori tersebut. gaya situasi ini tentu tidak memperhitungkan berbagai aspek tren mahasiswa.(Wahyuni, 2017)

Seperti yang telah diteliti bahwa pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang perguruan tinggi terdapat provokasin(Sya & Helmanto, 2020b) karena masih banyak guru atau penguji yang tidak mengetahui gaya belajar siswanya di kelas. Mahasiswa saat ini lebih condong memakai pendekatan belajar kinestetik yang dimana

pendekatan belajar tersebut membutuhkan gerakan agar materi dapat dipahami. Maka fokus peneliti adalah menerapkan gaya belajar kinestetik dalam pembelajaran bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah wawancara kepada 5 (Lima) mahasiswa Universitas Djuanda serta Studi pustaka pada jurnal penelitian Bu Mega Febriani Sya.

Tabel 1. Wawancara

| NO | Soal Penelitian |
|----|---|
| 1 | Menurut Anda Metode Pembelajaran apa yang cocok di gunakan ketika belajar Bahasa Inggris |
| 2 | Alasan kamu memilih metode (Audio/ Visual/Kinestetik) |
| 3 | Contoh Metode (Audio/ Visual/ Kinestetik) yang kamu tahu |
| 4 | Pelajaran apa yg kamu sukai ketika pembelajaran bahasa Inggris (Reading/ Listening/Writing/Pronunciation). |
| 5 | Apakah kamu suka berdiskusi ketika berada dalam pembelajaran bahasa Inggris |
| 6 | Menurut kamu apakah guru sudah memberikan pemahaman sesuai dengan metode yang kamu inginkan |
| 7 | Menurut kamu bagaimana Pembelajaran dikelas yang baik |
| 8 | Apakah kamu selalu mengulangi materi yang disampaikan oleh guru |
| 9 | Apakah dalam pembelajaran bahasa Inggris diadakan belajar kelompok |
| 10 | Bagaimana kebiasaan kamu dalam memahami pelajaran baru |

Setelah dilakukannya wawancara kepada lima (5) mahasiswa Universitas Djuanda, peneliti membuat dokumen transkrip dari jawaban lima (5) mahasiswa Universitas Djuanda tersebut. Beragamnya jawaban dari mahasiswa tersebut menjadikan hasil penelitian yang tepat dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil wawancara dari para mahasiswa Universitas Djuanda. Transkrip Responden dibuat bertujuan agar penelitian bersifat relevan.

Tabel 2. Hasil Wawancara

| Transkrip Responden | |
|---------------------|---|
| NO | <i>*Rata-rata jawaban dari mahasiswa</i> |
| 1 | Mahasiswa cenderung memilih pendekatan belajar kinestetik |
| 2 | menggunakan pendekatan belajar kinestetik pembelajaran lebih senang dimengerti serta dapat diterapkan dalam kehidupan |
| 3 | Praktik di lapangan, speaking, dan banyak menggunakan gerakan, kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan peragaan yang dimana termasuk dalam gaya belajar kinestetik. |
| 4 | <i>Pronunciation</i> atau yang kita kenal dengan pelafalan sangat cocok digunakan dengan gaya belajar kinestetik |
| 5 | Mereka suka sekali berdiskusi, seperti yang telah saya jelaskan bahwa ciri-ciri gaya belajar kinestetik adalah memerlukan perhatian dari orang lain, sehingga diskusi sangat cocok bagi mereka yang belajar menggunakan gaya kinestetik |
| 6 | Masih kurang, karena guru menyampaikan materi dengan berbicara menggunakan bahasa inggris, sedangkan masih banyak mahasiswa yang kurang paham mengenai bahasa inggris. |

| | |
|----|--|
| 7 | Konduusif dan semua berinteraksi antara mahasiswa dengan pengajar dengan baik pada pembelajaran bahasa inggris. |
| 8 | Jarang, mungkin karena gaya belajar di kelas yang tidak sejalan dengan gaya belajar mahasiswa. |
| 9 | Tidak ada, karena dosen hanya menerangkan menggunakan bahasa inggris, yang dimana tidak semua mahasiswa mengerti atau paham bahasa inggris |
| 10 | mengulang-ngulang materi, membuat control soal dan mengerjakan soal |

Pembelajaran Bahasa inggris yaitu bahan ajar yang sudah diterapkan dibebagai sekolah dan dijadikan matakuliah yang harus siswa kuasair(Sya & Helmanto, 2020a).

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa faktor kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa inggris adalah salahnya penerapan gaya belajar di dalam kelas. banyak mahasiswa lebih menyukai gaya belajar kinestetik yang dimana belajar mengarah pada gerakkan.

Siswa mempraktikkan pembelajaran model ini membutuhkan materi belajar khusus untuk membantunya mengingat sesuatu(Li et al., n.d.) bukan berupa pembahasan, menunjukan gambar atau menonton sebuah video berisi materi.

Hasil belajar diakibatkan proses belajar, yang dipengaruhi karena aktivitas siswa. Masih terdapat beberapa permasalahan pada prosedur pembelajaran sehingga mengakibatkan pada hasil belajar. Masalah-masalah ini antara lain :

1. Guru belum maksimal saat mengajar, masih memanfaatkan teknik mengajar tidak beragam sehingga membuat siswa merasa bosan.
2. Kurangnya infrastruktur pembelajaran yang nyaman menyebabkan guru hanya mengajarkan materi berdasarkan fasilitas sekolah yang tersedia.

3. Aktivitas siswa merupakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran di kelas, aktivitas tersebut meliputi aktivitas individu dan juga aktivitas kelompok(Wibowo, 2016).

Pembelajaran bahasa inggris telah lebih kreatif serta bermacam-macam menggunakan Ilmu Teknologi/Teknologi informasi komunikasi serta disebabkan bahan dan kemajuani(Sya et al., 2022).

Kunci keberhasilan akademis adalah mengetahui metode belajar unik seseorang, mendapatkn kelebihan dan kekurangan mereka, dan sinkron pilihan pribadi mereka sebaik-baiknya dengan berbagai keadaan belajar. jika mahasiswa tidak dapat belajar sebagaimana pengajar menerangkan materi, maka pengajar dapat memeberikan pengajaran sesuai dengan bagaimana mahasiswa dapat belajar, karena seluruh metode belajar itu baik(Marpaung, 2016).

Memahami gaya belajar setiap siswa sangatlah penting apabila anda tahu teknik belajar mana yang tepat bagi mahasiswa, maka sistem pengajaran didalam kelas dapat lebih mudah serta sikron dengan karakter masing-masing siswa(Cholifah, 2018).

KESIMPULAN

Penerapan gaya belajar yang sesuai khususnya bagi mahasiswa sangat penting untuk memahami mata pelajaran bahasa inggris. Maka , pengajar dituntut agar dapat mengetahui gaya belajar mana yang cocok diterapkan di kelas dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Peneliti memahami bahwa guru tidak dapat memberikan kegiatan yang memenuhi minat setiap siswa dalam satu pembelajaran.

Salah satu cara sederhananya adalah dengan membagi siswa menurut orientasinya. Guru dapat mendistribusikannya secara merata sesuai gaya belajar kinestetik. Selain itu, mereka juga dapat dikelompokkan ke dalam kelompok

heterogen, di mana mereka akan melaksanakan tugas sesuai dengan minat dan kecenderungannya.

REFERENSI

- Azizah, S. N., & Masub Bakhtiar, A. (2022). Gaya Belajar Audio Visual Dan Kinestetik Melalui Video Edukasi Terhadap Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 321(2), 2022. <http://jurnal.stit-al-itihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/218/191>
- Cholifah, T. N. (2018). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.273>
- Ii, B. A. B., Gaya, P., & Kinestetik, B. (n.d.). *Analisis Gaya Kognisi Dan Afeksi Murid Dalam Penulisan*. 10–32.
- Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Exploring the Educational Value of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods and Techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341–361. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020a). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020b). Writing Poster at Higher Education: Victor Schwab Theory Analysis. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 25–31.

<https://doi.org/10.31294/w.v12i1.7585>

Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132.

<https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139.

<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>